

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO dan The FDI mengutip dari *Global goals for health 2020*, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia. WHO menjelaskan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai suatu negara seperti: nyeri, gangguan fungsional gigi, menghindari penularan penyakit melalui mulut, menghindari kanker oro-faring, perawatan manifestasi oral infeksi HIV, trauma, anomali kraniofasial, karies gigi, anomali perkembangan gigi, penyakit periodontal, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, serta pelayanan kesehatan gigi.

"Data RISKESDAS 2007 menunjukkan bahwa 6,9% anak usia dini di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Angka ini cukup tinggi dan menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi anak. Studi di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, dan Thailand juga melaporkan prevalensi karies gigi dini yang tinggi pada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi anak merupakan masalah global yang perlu ditangani secara serius.

Laporan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata dari penduduk Indonesia pada usia 5-9 tahun bermasalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar 30,5% pada usia 35-44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa persentase masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi (Kemenkes, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun 94,7%

dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes 2018).

Kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia dini adalah suatu masalah yang menjadi keresahan tersendiri bagi orang tua. Sehingga orang tua sangat memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Gigi pada masa pertumbuhannya terutama pada anak-anak usia dini harus diperhatikan, ketika gigi anak tumbuh pertama kali (gigi susu) sampai gigi menjadi permanent. Dalam tahap perkembangan gigi susu berjumlah 20 gigi, yaitu 10 gigi pada rahang atas dan 10 gigi pada rahang bawah, gigi anak mulai tumbuh dari usia 6-12 bulan yaitu gigi seri tengah rahang atas dan rahang bawah dan akan tanggal pada usia 6-7 tahun, pada usia 9-16 bulan mulai tumbuh gigi seri samping rahang atas dan rahang bawah dan akan tanggal pada usia 7-8 tahun, pada usia 16-23 bulan mulai tumbuh gigi gigi taring rahang atas dan rahang bawah dan akan tanggal pada usia 9-12 tahun, pada usia 13-19 bulan mulai tumbuh gigi geraham pertama rahang atas dan rahang bawah dan akan tanggal pada usia 9-11 tahun, dan pada usia 23-33 bulan mulai tumbuh gigi geraham belakang rahang atas dan rahang bawah dan akan tanggal pada usia 10-12 tahun. Sehingga orang tua perlu memperhatikan dan mengajarkan anak-anak tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga di harapkan anak pada usia 2 tahun nanti sudah bisa mandiri menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Contohnya adalah mengajarkan kepada anak-anak untuk rajin menyikat gigi sebelum tidur dan berkumur atau menyikat gigi setelah makan, kurangi mengonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis (mengandung gula), memberikan makanan dan minuman yang juga dapat memperkuat gigi anak seperti telur, ikan, apel, kacang, biji-bijian, susu, keju dan sayuran berdaun hijau seperti bayam dan kangkung, dan rutin untuk membawa anak untuk pergi memeriksakan giginya ke dokter gigi 6 bulan sekali sejak anak berusia 1 atau 2 tahun, Karena pada usia ini gigi anak rentan mengalami karies dan ketidakaturan dalam pertumbuhannya.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, di mana perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh transferring materi dari seseorang ke orang lain, namun perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok dan masyarakat.

Peran ibu sangat signifikan dalam meningkatkan kesehatan gigi anak. Ibu perlu memberikan perhatian khusus, termasuk membersihkan plak dan kotoran gigi anak secara teratur, untuk menjaga kondisi gigi dan mulut anak tetap sehat.(Ekoningtyas et al, 2014).

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Berdasarkan penelitian Worang (2014), terdapat korelasi positif antara tingkat pengetahuan orang tua dan status kebersihan gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berperan signifikan dalam meningkatkan kesehatan gigi anak. Namun demikian, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan orang tua semata tidak dapat menjamin terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan gigi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran orang tua dalam pendidikan kesehatan gigi pada anak-anak paud Al Mujahidin Lanud El Tari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan kesehatan gigi pada anak-anak paud Al Mujahidin Lanud El Tari

2. Tujuan Khusus

- a) Mengatahui peran orang tua tentang bimbingan sikat gigi yang diberikan orang tua kepada anak
- b) Mengatahui peran orang tua tentang pola makan yang diajarkan orang tua kepada anak
- c) Untuk mengatahui peran orang tua dalam kontrol kesehatan gigi dan mulut anak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang peran keluarga dalam pendidikan kesehatan gigi pada anak-anak paud Al Mujahidin Lanud El Tari

2. Bagi Orang Tua

Untuk menambah dan memperluas wawasan dalam kesehatan gigi dan mulut dan peran keluarga dalam kesehatan gigi dan mulut anak-anak paud Al Mujahidin Lanud El Tari

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menambah khasanah perpustakaan Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang